



## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

## EVALUASI KEGIATAN *URBAN FARMING* PROGAM DINAS PANGAN DAN PERTANIAN KOTA BANDUNG

Kamalia Ulfa<sup>1)</sup>, Eksa Rusdiyana<sup>2)</sup>, Wilsandi Saefuloh<sup>3)</sup>

<sup>1, 2</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>3</sup> Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung

<sup>1</sup>email: [Kamaliaulfa1511@gmail.com](mailto:Kamaliaulfa1511@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [eksarusdiyana@gmail.com](mailto:eksarusdiyana@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [wilsandisaefuloh@yahoo.com](mailto:wilsandisaefuloh@yahoo.com)

### Abstract

*Urban farming is agricultural activity carried out in urban area which has a narrow area and high house density by utilizing resources minimal. The rapid growth of Bandung City has an impact on the conversion of agricultural land, so that the importance of food availability and safety for all residents of the city of Bandung is highly needed. This research aims to assess the urban farming program carried out in the city of Bandung. Method Data collection carried out were Field Observations and Practices, Interviews, documentation and literature. Urban agriculture program implemented by the City of Bandung Dispangtan has been run since 2014, therefore program evaluation is needed. An evaluation program is an effort to measure the achievement of a program, namely measuring the extent of an implemented policies. The urban farming result evaluation and program discussion above is that there is a need to develop a mission from village gardening activities, because the community for more than four years has succeeded in providing own vegetable intake and the surrounding environment, this program has not been able to help the community in increasing their income. Hence a training and cooperation activity as well as partnerships to create markets for local communities can be a plan in the future so that the village gardening activities become a business opportunity that can help an income growth of the local community.*

**Keywords:** *Evaluation, Bandung, Urban farming*

### 1. PENDAHULUAN

*Urban farming* yang digalakkan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung menjadi langkah yang progresif dalam menghadapi kebutuhan pangan yang meningkat sementara lahan di perkotaan menipis. Menurut Halletky dan Taylor (2006) kehadiran pertanian di wilayah perkotaan maupun daerah sekitar perkotaan memberikan nilai positif bukan hanya dalam pemenuhan kebutuhan pangan tetapi juga terdapat nilai-nilai praktis yang dapat berdampak bagi keberlanjutan ekologi maupun ekonomi wilayah perkotaan. Melihat fenomena masalah ketahanan pangan menjadi penting untuk dikaji lebih dalam terutama dalam pemberdayaan pertanian melalui *urban farming*. Menurut Fitzpatrick dkk, (2009) ada empat langkah untuk menentukan apakah suatu program dapat dievaluasi atau tidak: 1) mengklarifikasi teori dan model program yang diinginkan, 2)

mengkaji implementasi program, 3) mengkali pendekatan-pendekatan evaluasi yang berbeda dan 4) menyepakati prioritas-prioritas evaluasi dan penggunaan dari hasil evaluasi yang diharapkan.

Menurut Abdul Jabar (2009) evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan. Program *urban farming* telah dilaksanakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung sejak 2014, oleh karenanya diperlukan adanya evaluasi program yang merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan.

### 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dimana data



## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi terlibat, dokumentasi, serta studi pustaka. Validitas data yang diperoleh selanjutnya ditentukan dengan menggunakan triangulasi sumber data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Program *Urban farming* Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung

Pertumbuhan Kota Bandung yang sangat pesat berdampak pada alih fungsi lahan pertanian menjadi daerah permukiman, gedung perkantoran, sentra perdagangan dan pusat – pusat aktivitas masyarakat lainnya, sehingga lahan untuk bercocok tanam semakin sempit. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap ketersediaan pangan lokal yang diproduksi daerah sendiri sehingga menjadikan Kota Bandung memiliki ketergantungan tinggi terhadap pasokan hasil- hasil pertanian dari luar daerah.

Berkurangnya lahan- lahan hijau dan lahan pekarangan yang ditumbuhi pohon atau tanaman, memberikan dampak negatif berupa memburuknya kualitas udara dan lingkungan. Inovasi teknologi budidaya pertanian dilakukan adalah dengan konsep “*Urban farming*” atau “Kampung Berkebun” dengan menggunakan lahan yang bukan tanah, seperti konsep hidroponik, yaitu menanam sayuran dan buah-buahan dengan menggunakan media air, teknik menanam *roof top*, *vertical garden*, menanam di rak vertikal, di rumah, dan tanaman rambat di pergola besi. Jenis sayuran yang ditanam memiliki waktu panen singkat dan bias dipanen setiap bulan.

Menurut Setiawan (2004) peranan pertanian perkotaan jika ditinjau dari aspek ekonomi memiliki banyak keuntungan diantaranya yaitu stimulus penguatan ekonomi lokal berupa pembukaan lapangan kerja baru, peningkatan penghasilan masyarakat serta mengurangi kemiskinan. Bentuk program *urban farming* diantaranya seperti penyuluhan dan pelatihan hidroponik di sekolah, penyuluhan kelompok berkebun, serta pemberdayaan kelompok wanita tani

yang notabene sudah terbentuk namun tidak berjalan karena tidak adanya kegiatan yang menunjang keberlangsungan kelompok wanita tani tersebut.

#### Dampak Program

Nilai manfaat yang bisa didapatkan masyarakat sebagai dampak dari Program Kampung Berkebun ini adalah:

- 1) Nilai Edukasi, yaitu masyarakat mengetahui cara bercocok tanam ramah lingkungan dan menghasilkan komoditas yang sehat dikonsumsi.
- 2) Nilai Ekologi, yaitu tumbuhnya lingkungan hijau sebagai penyaring udara.
- 3) Nilai Ekonomi, diperoleh dari hasil panen untuk menghemat pengeluaran pangan.
- 4) Nilai Sosiologi, dengan terwujudnya interaksi pihak-pihak yang terlibat program antara lain Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung, komunitas agroteknik, pendamping teknis lapangan serta fasilitator lapangan yang direkrut serta telah diseleksi dan diberi pelatihan sebanyak 50 orang.

#### Evaluasi Kegiatan

Menurut Endang (2011), Implementasi program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Optimalisasi pelaksanaan *urban farming* di lapangan, dilakukan beberapa langkah, yaitu:

- a. Strategi dasar pemberdayaan masyarakat, yaitu pembentukan dan penguatan kelompok masyarakat.
- b. Pendampingan teknis dan manajemen usaha.
- c. Identifikasi, inventarisasi anggota masyarakat yang mempunyai komitmen terjun dalam program pemberdayaan masyarakat kota menuju masyarakat mandiri melalui kegiatan *urban farming*.

Merujuk pada tujuan evaluasi, maka ruang lingkup evaluasi adalah:



## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

- a. Pencapaian Hasil  
Output dan laporan hasil *urban farming* sudah mencerminkan keadaan sebenarnya di masyarakat dalam meningkatkan kemandirian pangan dengan ketersediaan sayuran dipekarangan rumah dan tidak sedikit dapat menghasilkan tambahan pendapatan yang berkaitan dengan kesuksesan panen dalam *Urban farming*.
- b. Efektivitas Biaya  
Anggaran cukup rasional dari sisi biaya per unit dan keseluruhan dan efektivitas biaya di tingkat lapangan. Sumber pembiayaan pelaksanaan Program Bandung Berkebun berasal dari APBD Kota Bandung Tahun Anggaran 2014, serta untuk pengembangan pada tahun selanjutnya mendapat sumber pembiayaan di luar APBD Kota Bandung seperti dana *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk kerjasama Pemerintah Kota Bandung dengan pihak swasta dalam pengelolaan lingkungan.
- c. Pengorganisasian Masyarakat  
Proses pembentukan dan pemilihan organisasi masyarakat dengan melakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan seperti Workshop Kampung Kampung Berkebun bekerjasama dengan Komunitas Bandung Berkebun dan Komunitas Agritektur.  
Beberapa kegiatan yang mendukung dalam pengorganisasian masyarakat diantaranya yaitu:
  1. Melaksanakan *Focus Group Discussion*
  2. Sosialisasi ke 151 RW yang menjadi lokasi sasaran dan 151 Lurah se Kota Bandung
  3. Proses pengadaan sarana dan prasarana
  4. Pelatihan untuk warga di 151 RW
  5. Pelatihan untuk Fasilitator
  6. Distribusi sarana dan prasarana
  7. Pendampingan Teknis Pelaksanaan Budidaya
  8. Pendampingan Pelaksanaan Panen dan Pemasaran hasil panen
  9. Publikasi melalui media cetak, media elektronik, leaflet, brosur, poster dan sarana publikasi lainnya.
- d. Kepuasan Program  
Pengetahuan masyarakat tentang program, ketersediaan informasi publik tentang program, pertemuan warga untuk membahas program, mekanisme pelaksanaan dan penanganan keluhan masyarakat atas program, serta tingkat kepuasan masyarakat dan stakeholder terhadap pelaksanaan dan hasil program.
- e. Keberlanjutan Program  
Komponen keberlanjutan dari program kegiatan ini adalah kesuksesan panen yang dapat berlangsung secara kontinu dan bersifat meningkatkan perekonomian masyarakat yang menerapkan program.

## Evaluasi Program

- a. Penilaian Terhadap Kriteria Pencapaian Hasil  
Tabel 1. Penilaian Terhadap Kriteria Pencapaian Hasil Program



## PROSIDING

## KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

Variabel	Konsep Program	Fakta Eksisting
Rumusan Tujuan	Membantu masyarakat kota Bandung untuk menciptakan kemandirian	Keberhasilan hampir mencapai 100%. (Dinas Pertanian)
Fungsi program dan Problem Umum	Memanfaatkan lahan perkotaan demi meningkatkan kemandirian masyarakat Kota Bandung.	Program berjalan cukup baik, dapat meningkatkan kemandirian masyarakat setempat dan menular ke kelompok yang pada awalnya acuh
Kesesuaian isi laporan dengan fakta eksisting	Perkembangan cukup berhasil dilihat dari keberlanjutan program dari tahun 2014-2018	Keberhasilan dari program ini terlihat secara nyata. Banyak pihak di luar Dinas Pertanian yang menyatakan bahwa program <i>urban farming</i> mengalami keberhasilan

persentase keberhasilan hampir mencapai 100% karena ini merupakan program yang diwajibkan kepada 151 kelurahan di Kota Bandung, keberhasilan ini dikarenakan program ini awalnya bersifat memaksa di awal tahun pertama penerapan kegiatan Kampung Berkebun (tahun 2014). Pada tahun 2015 masyarakat sangat antusias setelah melihat hasil yang didapatkan selama satu tahun, bahkan sampai saat ini masyarakat melalui kelurahan sering berkonsultasi langsung dengan Dinas Pangan Pertanian Kota Bandung.

Fungsi proyek adalah untuk memanfaatkan lahan perkotaan demi meningkatkan kemandirian masyarakat Kota Bandung serta menjaga kualitas menu makanan dan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Problem yang dihadapi pada umumnya adalah adanya sikap masyarakat yang awalnya masih acuh pada program ini, sehingga keberlanjutan progra menjadi stagnan.

#### b. Penilaian Terhadap Kriteria Pengawasan Mutu

Monitoring struktural dilaksanakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian & tenaga pendampingan seperti PIPPK (Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan), sedangkan monitoring partisipatif dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Fakta eksisting menunjukkan bahwa monitoring dilaksanakan dengan baik, terutama monitoring struktural oleh Pemerintah Daerah dan juga monitoring fungsional oleh Dinas Pangan dan Pertanian.

#### c. Penilaian Terhadap Efektivitas Biaya

Tabel 2. Penilaian Terhadap Efektivitas Biaya

Variabel	Dokumen	Fakta Eksisting
Efektivitas	Efektivitas biaya diukur	Pengeluaran APBD

Sumber : Analisis Data, 2019  
Menurut Widoyoko (2013)  
Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Fakta eksistensi Dinas Pertanian menyatakan bahwa





# PROSIDING

## KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

Biaya	dari biaya yang dikeluarkan dan manfaat serta dampak proyek yang dihasilkan	sebanding dengan hasil yang diharapkan dari jalannya program.			kelompok tani <i>urban farming</i> tersebut.
			Pelatihan pengurus	Pelatihan didasarkan atas kebutuhan program.	Pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan program dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan
			Pendampingan penyusunan program	Penyusunan program pemanfaatan lahan kosong perkotaan.	Penyusunan rencana program telah berjalan cukup baik.
			Pendampingan pelaksanaan program	Pendampingan dalam pelaksanaan program <i>urban farming</i>	Pendampingan dilaksanakan secara intensif.
			Pendampingan dan monitoring evaluasi program	Pengawasan oleh pemerintah dan pihak yang berkepentingan.	Pengawasan yang dilakukan pemerintah kurang dilakukan secara ketat dan berkelanjutan.
			Pendampingan persiapan keberlanjutan	Pendampingan persiapan keberlanjutan dengan	Pemberdayaan kelompok tani <i>urban</i>

Sumber : Analisa Data Primer, 2019 Dana APBD yang dikeluarkan telah mencapai Rp 437.993.800, dan kesuksesan program pun sudah terlihat secara nyata. Transparansi dana juga dapat diakses langsung oleh seluruh masyarakat melalui website Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung.

d. Penilaian Terhadap Pengorganisasian Masyarakat

Tabel 3. Pengorganisasian Masyarakat

Variabel	Konsep Program	Fakta Eksisting
Persiapan	Dilakukan dengan sosialisasi program dan musyawarah dengan warga.	Dilaksanakan oleh pihak fasilitator dan musyawarah dengan masyarakat.
Pembentukan organisasi	Organisasi telah terbentuk sejak tahun 2014 berupa kelompok-kelompok tani <i>urban farming</i> .	Telah terbentuknya kelompok-kelompok tani <i>urban farming</i> , tetapi produktivitas yang ada seakan tidak sebanding dengan banyaknya



# PROSIDING

## KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

n program	melakukan pelatihan dan pembimbingan secara teknis	<i>farming</i> masih sudah dilakukan secara optimal.			jadwal dan dalam tingkat transparansi biayapun cukup tertata.
Sumber : Analisis Data Primer, 2019 Sosialisasi program telah dilaksanakan oleh pihak fasilitator dan musyawarah yang diadakan dengan melibatkan banyak tokoh masyarakat dan warga yang menjadi obyek utama. Organisasi telah terbentuk sejak tahun 2014 berupa kelompok-kelompok tani <i>urban farming</i> , produktivitas yang ada seakan tidak sebanding dengan banyaknya kelompok tani <i>urban farming</i> tersebut dikarenakan masih terdapat sikap kurang konsisten dari sebagian kelompok setelah mengikuti pelatihan walaupun secara otomatis kembali tergerak akibat banyaknya keberhasilan dari kelompok lain.			Kinerja keuangan	Efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran.	Penggunaan dana sudah terealisasi dengan baik.
			Kinerja organisasi masyarakat	Terdapat partisipasi masyarakat yang jelas sejak proses pelaksanaan dan pengawasan.	Partisipasi masyarakat cukup terlihat dalam proses pelaksanaan dan dalam proses pengawasan terlihat intensif.

### e. Penilaian Terhadap Kriteria Kepuasan Program

Tabel 4. Penilaian Kriteria Kepuasan

Variabel	Konsep Program	Fakta Eksisting
Kinerja teknis	Kriteria teknis dipenuhi baik secara kualitas dan kuantitas.	Belum terpenuhi secara kuantitas, yaitu yang berkaitan dengan penyediaan lahan untuk Green House
Kinerja manajemen proyek	Mekanisme proyek yang transparan.	Sebagian besar telah menerapkan mekanisme yang sesuai

Sumber : Analisis Data Primer, 2019  
Fakta di lapangan atas kepuasan menunjukkan kriteria kepuasan program berjalan sangat baik, namun dalam kinerja teknis secara kuantitatif belum terpenuhi secara optimal, dikarenakan kurangnya lahan untuk bantuan *green house*. Partisipasi masyarakat cukup terlihat dalam proses pelaksanaan begitupula dalam proses pengawasan terlihat intensif. Keefektifitasan dalam penggunaan dana sudah terealisasi dengan baik.

### f. Penilaian Terhadap Keberlanjutan Program

dari dua variabel yaitu keberadaan komponen biaya keberlanjutan dan jenis kegiatan untuk memperkuat keberlanjutan program bagi masyarakat. Fakta eksisting menunjukkan bahwa Dana APBD bagi keberlanjutan program sudah memberikan hasil yang nyata serta pendanaan dapat di unduh secara transparan. Adapun jenis kegiatan untuk memperkuat keberlanjutan



**PROSIDING  
KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019**

*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

program bagi masyarakat meliputi: penyiapan pedoman perawatan dan kader pemberdayaan masyarakat. Penyiapan kader pemberdayaan masyarakat oleh fasilitator lapangan terlihat partisipatif hal ini di buktikan dengan menyebarnya program *urban farming* dalam kegiatan kampung berkebun di hamper seluruh kelurahan Kota Bandung dan secara rutin meminta pelatihan dan pendampingan kepada Dinas Pangan dan pertanian.

Rekomendasi Program Kegiatan Program *urban farming* yang diaplikasikan pada kegiatan kampung berkebun pada dasarnya berjalan dengan cukup optimal yang ditunjukkan dengan keberlanjutan program setiap tahunnya meskipun terdapat beberapa kendala seperti stagnannya beberapa kelompok. Beberapa poin evaluasi antara lain perlu adanya pengembangan misi dari kegiatan kampung berkebun, dikarenakan masyarakat selama lebih kurang empat tahun berjalan telah berhasil menyediakan asupan sayurnya sendiri dari program, namun belum sampai tahapan dapat menambah pendapatan perekonomian masyarakat. Maka, suatu kegiatan pelatihan dan kerjasama maupun kemitraan untuk menciptakan pasar bagi masyarakat setempat dapat menjadi rencana kedepannya agar kegiatan kampung berkebun ini menjadi peluang bisnis yang mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Beberapa pelajaran yang dapat direkomendasikan untuk program *urban farming* Kota Bandung ini ke depannya adalah:

- 1) Penyusunan program harus diperhatikan dengan sangat teliti dan mempertimbangkan kondisi masyarakat yang partisipasinya

sering hilang dan timbul yang harapannya dapat mengarahkan pelaku budidaya menjadi pelaku bisnis. Sehingga dalam hal ini revisi rencana program inovatif harus selalu dikembangkan dengan berbasis bisnis agar keberlanjutan program terus berjalan sehingga mampu menciptakan masyarakat kota Bandung yang mandiri akan pangan serta mampu meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

- 2) Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung harus memperketat pendampingan karena pendampingan yang kurang intens akan menyebabkan masyarakat kurang tergerak sehingga program berjalan kurang maksimal. Pengawasan yang dimaksud adalah kontrol dan monitoring terhadap setiap kinerja kelompok *urban farming* dan juga pengawasan dana APBD yang dikhususkan untuk program *urban farming*. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki kinerja keefektifitasan kinerja keuangan yang berbasis pada masyarakat pelaku bisnis.
- 3) Peningkatan kualitas kinerja kelompok tani yang dibentuk untuk program *urban farming* mengingat peran kelompok tani ini sangat penting bagi keberlangsungan program *urban farming*, maka pemberdayaan mereka merupakan suatu hal yang bersifat wajib.

#### 4. KESIMPULAN

- a. Secara umum program *urban farming* di Kota Bandung telah berjalan lancar selama empat tahun dan mengalami kesuksesan walaupun terdapat kendala dalam keberjalanannya. Keberhasilan

KKN 2019



## PROSIDING

### KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

*“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

pada sebagian kelompok menjadi pendorong pada kelompok lain yang awalnya acuh pada program.

- b. Sifat program yang memaksa menjadi awal dari ketekunan masyarakat dalam menjalankan program, sehingga terlihat keberhasilan tersebut di tengah berjalannya program ini. Keberhasilan pada awal mula program urban farming ini diidentifikasi dengan diadakannya panen raya di RW 04 Kelurahan Padjajaran dan menjadikannya tempat wisata nasional bahkan mancanegara serta menjadikannya lahan percontohan bagi kelurahan lainnya.
- c. Keberlanjutannya program urban farming di Kota Bandung didukung oleh pendanaan melalui APBD, partisipasi aktif dari masyarakat serta pembinaan yang intens dari pemerintah.
- d. Evaluasi kegiatan program urban farming yaitu perlu adanya pengembangan misi dari kegiatan kampung berkebun, sehingga tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat namun juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tanggamasyarakat.

- b. Kelompok tani *urban farming* Kota Bandung

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar dan Cepi Safrudin. 2009. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman. Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang Mulyatiningsih, 2011. Evaluasi Proses Suatu. Program, Bumi Aksara.
- Fitzpatrick, Jody, Christie, Christina dan Mark, Melvin M. 2009. Evaluation in Action: Interviews With Expert Evaluators. California: Sage Publications
- Haletky, N. and O. Taylor. 2006. Urban Agriculture as a Solution to Food Insecurity: West Oakland and People's Grocery. Urban Agriculture in West Oakland.
- Setiawan, B. Dan D.H Rahmi. Ketahanan Pangan, Lapangan Kerja, dan Keberlanjutan Kota : Studi Pertanian Kota di Enam Kota di Indonesia. 2004. Warta Penelitian Universitas Gadjah Mada (edisi khusus). Hal 34-42.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

- a. Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung